

**KAJIAN LITERATUR TENTANG PENERAPAN METODE STORYTELLING
DALAM PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH DASAR**

Sannang Indra Rahmanto¹

¹ISIMU PACITAN

¹Sannangkuelik@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the storytelling method in Muhammadiyah Studies (Kemuhammadiyahan) learning at the elementary school level through a literature review approach. The study is motivated by the relatively low ability of students to understand and retain Kemuhammadiyahan materials, particularly those related to the history of Muhammadiyah, exemplary Muhammadiyah figures, and the core values of the organization. Research data were obtained from various relevant academic sources, including national and international journals, conference proceedings, and previous studies concerning storytelling, learning outcomes, and character development. The collected literature was analyzed using a descriptive qualitative approach through the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis. The findings indicate that the storytelling method can enhance students' learning motivation, active participation, comprehension, and retention of learning materials. Presenting content through engaging narratives also helps students internalize Muhammadiyah values, such as honesty, responsibility, social awareness, devotion in worship, and a progressive mindset. In addition to its cognitive benefits, storytelling has proven effective in fostering students' affective development and character formation through emotional engagement during the learning process. Furthermore, the review of previous studies reveals that storytelling contributes positively to the development of language skills, empathy, learning interest, as well as moral and religious values among students. Based on the findings, it can be concluded that storytelling is an effective and relevant instructional strategy for Kemuhammadiyahan learning in elementary schools. It supports the integrated development of students' cognitive, affective, and psychomotor domains while promoting the formation of Islamic character in accordance with Muhammadiyah values.

Keywords: Storytelling, Muhammadiyah Studies, Learning, Islamic character, Elementary school, Literature review.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran Kemuhammadiyahan di sekolah dasar melalui pendekatan literature review. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi Kemuhammadiyahan, terutama yang berkaitan dengan sejarah Muhammadiyah, keteladanan tokoh, serta nilai-nilai dasar persyarikatan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang

relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu mengenai storytelling, hasil belajar, dan pembentukan karakter peserta didik. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode storytelling mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, pemahaman materi, serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Penyampaian materi melalui cerita yang menarik juga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, semangat beribadah, dan sikap berkemajuan. Selain berdampak pada aspek kognitif, storytelling terbukti efektif dalam mengembangkan aspek afektif dan pembentukan karakter melalui keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran. Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa, empati, minat belajar, serta nilai-nilai moral dan keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa storytelling merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah dasar karena mampu mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu serta mendukung pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.

Kata Kunci: Storytelling, Kemuhammadiyah, Pembelajaran, Karakter Islami, Sekolah dasar, Literature review.

A. Pendahuluan

Pelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap SD Muhammadiyah. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan akidah Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, membiasakan ibadah sesuai tuntunan Islam, dan membentuk akhlak mulia (jujur, disiplin, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru) serta nilai-nilai persyarikatan Muhammadiyah ((Nuraeni, 2024). Untuk mencapai

tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa (Duani, 2021).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran, terutama pada materi Kemuhammadiyah yang berkaitan dengan sejarah perjuangan Muhammadiyah, keteladanan tokoh-tokoh Muhammadiyah, nilai-nilai dasar Muhammadiyah, serta prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah.

Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pengetahuan siswa dalam menghafal dan mengingat sejarah Kemuhammadiyah. Tak sedikit siswa merasa bosan dan merasa tidak termotivasi untuk turut aktif berbicara dalam pembelajaran Kemuhammadiyah (Irsad Azhari, 2024). Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi belajar, keterbatasan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta kurang optimalnya daya ingat jangka panjang terhadap materi tersebut. Selain itu, siswa cenderung mudah melupakan materi yang telah disampaikan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode pembelajaran satu arah dan belum memanfaatkan berbagai modalitas belajar secara maksimal sehingga keterlibatan siswa dalam memahami dan mengingat materi belum optimal (Asiyah & Khilmina, 2026).

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam membentuk generasi yang unggul

dan mampu bersaing. Seorang guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar dan berkomunikasi yang efektif dengan peserta didik. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menarik, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan komunikasi yang dapat digunakan adalah metode bercerita (storytelling). Metode ini terbukti membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis karena mereka terbiasa mengikuti urutan dan alur cerita yang disampaikan. Selain itu, storytelling juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, sebab melalui cerita mereka dapat memahami, menghayati, serta menerapkan berbagai nilai karakter yang terkandung di dalamnya (Dewi, Martina Mutiara, 2020).

Metode Storytelling pada Pembelajaran merupakan metode yang efektif meningkatkan motivasi belajar, minat literasi, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter peserta didik (Istiani & Islamy, 2020).

Melalui integrasi unsur visual, audio, dan narasi, metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa (Aqila, 2025).

Tidak hanya didalam pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah saja Penelitian yang menggunakan metode storytelling seperti **“KEEFEKTIFAN MULTIMEDIA BERBASIS STORYTELLING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA KEDIRI DI KELAS IV SDN KEREK”**. Menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis storytelling dinilai sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran keberagaman budaya. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan uji N-Gain, yaitu 71% pada uji coba terbatas dan 89% pada uji coba luas. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa multimedia berbasis storytelling yang mengangkat kearifan lokal Budaya Kediri mampu membantu siswa memahami materi keberagaman budaya secara lebih baik. Selain valid dan layak digunakan, media ini juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Wardani et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, minat literasi serta pembentukan karakter siswa (Yolanda & Muhid, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran umum. Kajian yang secara khusus membahas efektivitas metode storytelling dalam pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah dasar masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah dengan pendekatan literatur review. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran metode storytelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman terhadap materi (G.S.E. Handrayani SDN, 2022). Kemuhammadiyah, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah.

B. Metode Penelitian

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya (Kalsum & Taufiq, 2023). Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan dari sumber akademik kredibel seperti, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta penelitian terdahulu terkait storytelling, pembentukan karakter, dan hasil belajar peserta didik. Proses kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan pengelompokan literatur sesuai tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif, menemukan pola dan kesenjangan penelitian, serta menarik kesimpulan

secara sistematis dan objektif (Fitri, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN

Metode *storytelling* berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu: (1) penyampaian cerita, (2) refleksi terhadap pesan moral yang terkandung di dalamnya, dan (3) internalisasi nilai melalui kegiatan diskusi maupun aktivitas pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memanfaatkan bahasa yang komunikatif, variasi intonasi, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh agar cerita lebih menarik dan mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menyampaikan cerita dengan penghayatan yang baik, peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih tinggi, aktif memberikan respons, menganggukkan kepala, menjawab pertanyaan, bahkan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan (Tsabitah & Fitria, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas penyampaian cerita oleh guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis storytelling, khususnya dalam meningkatkan aspek afektif peserta didik (Maknun & Adelia, 2023).

Metode *storytelling* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

moral (Fauziyah, 2022) yang terkandung dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. Melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif mengenai perjuangan K.H Ahmad Dahlan, sejarah perkembangan Muhammadiyah, peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, semangat beribadah, dan berkemajuan. Dibandingkan dengan dengan penyampaian materi secara konvensional yang berfokus pada teks, metode *storytelling* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai Kemuhammadiyah lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi dasar Pendidikan Muhammadiyah (Wina Heriyana, 2021).

Metode *storytelling* adalah aktivitas menyampaikan pesan, informasi, maupun kisah secara lisan kepada orang lain sehingga isi cerita dapat dipahami dan dinikmati oleh pendengar (Agustina & PS Kurniawan, 2019). Cerita yang disampaikan dapat berupa pengalaman, informasi, maupun dongeng yang dikemas secara menarik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bercerita termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena dalam pelaksanaannya seseorang dituntut

untuk mengolah ide, memiliki kesiapan mental, menunjukkan keberanian, serta menggunakan tuturan yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar (Julaeha, 2025).

Metode *storytelling* atau bercerita merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan suatu peristiwa, pesan, atau materi melalui rangkaian kata maupun media visual sehingga mampu mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Bagus Kadek Gunayasa & Tahir, 2021). Dalam penerapannya, keberhasilan *storytelling* dipengaruhi oleh kemampuan penyaji dalam menyampaikan cerita dengan gaya penyampaian, intonasi, ekspresi, serta penggunaan media pendukung yang menarik perhatian pendengar. Oleh karena itu, metode ini banyak diterapkan pada pembelajaran anak usia dini maupun jenjang sekolah dasar karena dapat mengembangkan kemampuan menyimak dengan cara yang menyenangkan.

Storytelling atau bercerita juga bertujuan memberikan pesan atau pengetahuan, melalui suatu pengalaman, peristiwa, atau kejadian, baik nyata atau rekaan, yang disampaikan kepada anak (Kristsuana et al., 2024). Menurut Darmadi (2017), seorang penyaji *storytelling* perlu memiliki kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) yang baik, memahami karakteristik audiens, mampu menirukan berbagai suara, mengatur nada dan intonasi secara

tepat, serta terampil memanfaatkan alat bantu sebagai pendukung penyampaian cerita. Agar pembelajaran tidak monoton, metode bercerita dapat dikembangkan melalui berbagai variasi media sehingga cerita menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian peserta didik. Sementara itu, Trisnawati (2015) mengemukakan bahwa metode bercerita terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bercerita tanpa menggunakan alat peraga dan bercerita dengan memanfaatkan alat peraga.

Dalam konteks pendidikan, metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan melalui sebuah cerita dari pendidik kepada peserta didik. Metode *storytelling* tidak hanya memberi kebiasaan kepada anak untuk bercerita atau berbicara, tetapi juga mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada anak (Puspita Sari, 2022). Penerapan metode ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep, memberikan informasi, maupun menjelaskan hal-hal baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus mendukung perkembangan berbagai kompetensi dasar peserta didik (Ali & Hidayat, 2026).

Kegiatan belajar mengajar saat ini membutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode yang menarik dan dapat menumbuhkan peran aktif siswa (Nurwida, 2016). Peningkatan mutu Pendidikan di sekolah dapat diwujudkan melalui

berbagai upaya yang saling berkaitan. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualitas peserta didik yang diterima, pengembangan kompetensi profesional guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran beserta sistem penilaiannya, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Meskipun demikian, dari berbagai faktor tersebut, peningkatan kualitas guru merupakan aspek yang paling penting karena memiliki peran strategis dan keberhasilan serta mutu Pendidikan secara keseluruhan (Dheka Lesmana Putra, Garin Fadillah, 2025).

Berdasarkan metode literatur review. Pembelajaran yang banyak diterapkan oleh pendidik yang telah terbukti memberikan hasil yang efektif adalah metode *storytelling*. Metode ini memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan, konsep, maupun nilai-nilai kepada peserta didik (Aisah et al., 2025). Penerapan *storytelling* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami serta mengingatkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan pada pembelajaran yang menekankan pemahaman makna dan penanaman nilai, seperti dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahan (Tambak & Muhammad, n.d.).

Temuan paling khas dan signifikan secara teoritis yang muncul dari

penelitian ini bukanlah sekadar bahwa bercerita meningkatkan keterlibatan siswa dan pembentukan identitas Islami—meskipun besarnya peningkatan tersebut sendiri sudah luar biasa—tetapi lebih kepada penemuan spesifik bahwa keterlibatan emosional dan pembentukan akhlak (karakter moral) adalah dimensi yang paling kuat dan tidak proporsional diaktifkan oleh intervensi bercerita digital, secara signifikan melampaui peningkatan dalam keterlibatan kognitif dan perilaku serta dimensi lain dari pembentukan identitas Islami seperti ketaatan ritual dan keyakinan doktrinal. Pola peningkatan yang berbeda ini menantang asumsi yang berlaku dalam praktik pendidikan agama Islam bahwa penguasaan kognitif konten keagamaan merupakan prasyarat mendasar untuk perkembangan afektif dan etis, dan sebaliknya menunjukkan logika pedagogis yang justru terbalik: bahwa keterlibatan emosional dan moral yang autentik dengan narasi Islami bukanlah produk dari perolehan kognitif sebelumnya, tetapi sebenarnya merupakan kondisi generatif yang memungkinkan pembentukan kognitif, spiritual, dan perilaku yang mendalam dan langgeng. Ketika siswa diberi kebebasan kreatif dan wewenang naratif untuk menghayati kisah-kisah Islami melalui proses produksi digital, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga merasakannya, terikat olehnya, dan mulai, meskipun masih ragu-ragu, mewujudkannya. Temuan ini mengubah pertanyaan mendasar

tentang pendidikan agama Islam dari "bagaimana kita menyampaikan pengetahuan Islam secara paling efisien?" menjadi "bagaimana kita menciptakan kondisi di mana nilai-nilai Islam menjadi menarik secara pribadi, beresonansi secara emosional, dan membentuk identitas bagi pelajar Muslim kontemporer?" sebuah perubahan kerangka kerja yang memiliki implikasi mendalam tentang bagaimana bidang ini memahami tujuannya sendiri, mengukur keberhasilannya sendiri, dan merancang praktik pedagogisnya sendiri (Wardani et al., 2026).

LITERATUR REVIEW ARTIKEL METODE STORYTELLING

1) Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode **storytelling** dalam meningkatkan kemampuan empati pada anak usia dini melalui pendekatan studi literatur. Pentingnya pengembangan empati sejak dini menjadi latar belakang penelitian ini karena kemampuan tersebut berperan dalam membentuk sikap sosial dan karakter anak hingga dewasa. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa artikel nasional dan internasional yang terbit pada periode 2010–2020. Dari 21 artikel yang ditemukan melalui database elektronik Google Scholar dan ScienceDirect dengan kata kunci storytelling, empati, dan anak usia dini, sebanyak 7 artikel dipilih

dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode storytelling memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan empati anak usia dini, karena melalui kegiatan bercerita anak dapat memahami nilai-nilai moral, mengenali perasaan orang lain, serta menerapkan perilaku empatik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa storytelling merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini dan dapat digunakan sebagai strategi dalam mendukung perkembangan sosial serta karakter anak (Wahyuni et al., 2023).

2) Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode **storytelling** dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas II SD di Kecamatan Sukajadi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode storytelling dilakukan melalui tiga

tahap utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan bercerita, serta penutupan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata keterampilan berbicara meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 80,4 pada siklus II, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 60,9% menjadi 87%. Secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 26,1% setelah penerapan metode storytelling. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa (Rosalina, 2016).

3) Penerapan metode digital storytelling pada keterampilan menceritakan tokoh idola mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII di SMP negeri 1 kedamean, gresik

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode **digital storytelling** dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedamean Gresik dalam menceritakan tokoh idola pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan bercerita karena pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendorong pemanfaatan media secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital storytelling terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, siswa berhasil menghasilkan 29 draf cerita, 29 storyboard, dan 29 karya digital storytelling. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memberikan motivasi turut mendorong meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keaktifan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode digital storytelling merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bercerita siswa melalui penggunaan media digital yang menarik, interaktif, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna (Wina Heriyana, 2021).

4) Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan metode **story telling Islami** dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan metode story telling dalam proses pembelajaran. Kajian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik perhatian serta melibatkan emosi peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode story telling Islami dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna melalui penyampaian kisah-kisah nabi yang inspiratif. Metode ini juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa story telling Islami merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendukung pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter Islami (Ervina¹, Nurhasanah Putri Nilasari², 2025).

5) Penerapan metode Storytelling dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta

implikasi penerapan metode **storytelling** dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplanatif untuk menjelaskan penerapan storytelling sebagai solusi terhadap rendahnya penguasaan kosakata siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas IV, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan bahan cerita, media, strategi, dan teknik yang sesuai. Pelaksanaan metode storytelling berlangsung melalui tahap pembukaan, penyampaian cerita, dan penutupan. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa hingga mencapai standar yang diharapkan, yaitu sekitar 500–1000 kosakata. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias membaca, lebih percaya diri dalam bercerita, serta menunjukkan perkembangan sikap moral yang lebih baik. Bagi guru, metode storytelling juga membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus mendukung

perkembangan kemampuan berbahasa dan karakter siswa sekolah dasar (Kesuma, 2023).

- 6) Penerapan metode Storytelling untuk meningkatkan kemampuan historical imagination siswa dalam pembelajaran Sejarah

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rendahnya kemampuan imajinasi sejarah siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 7 Bandung, yang menjadi salah satu hambatan dalam memahami, merekonstruksi, dan menjelaskan peristiwa sejarah secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan imajinasi sejarah siswa melalui penerapan metode **storytelling** dalam pembelajaran sejarah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Ebbut yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga tindakan. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan mengembangkan gagasan dalam bentuk skrip berantai, menyusun naskah cerita berseri, mengemas naskah cerita, dan menghasilkan karya cerita sejarah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan imajinasi sejarah siswa pada setiap siklus setelah penerapan metode storytelling, yang ditunjukkan oleh meningkatnya pencapaian nilai pada seluruh indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode

storytelling efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan imajinasi sejarah siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menginterpretasikan peristiwa sejarah secara kreatif dan bermakna (Wulandari et al., 2024).

7) Implementasi Metode Storytelling Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode **storytelling** dalam menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman karakter jujur sejak usia dini serta masih adanya tantangan dalam pembentukan karakter siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penghayatan nilai kejujuran pada siswa. Melalui penyampaian cerita yang menarik,

siswa menjadi lebih fokus, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta lebih mudah memahami dan mengingat pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, metode ini juga membantu membangun kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar dan dapat dioptimalkan melalui peningkatan keterampilan guru serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif (Syaidah, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuh artikel yang telah dikaji, metode **storytelling** terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Penerapan storytelling tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik, seperti keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, keterampilan bercerita, serta kemampuan imajinasi sejarah, tetapi juga efektif dalam mengembangkan aspek afektif dan karakter siswa,

seperti empati, kejujuran, minat belajar, serta nilai-nilai moral dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita yang menarik mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, variasi storytelling yang dipadukan dengan media digital juga terbukti membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Secara keseluruhan, seluruh artikel menunjukkan bahwa storytelling merupakan metode pembelajaran yang efektif karena mampu mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan, sehingga layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & PS Kurniawan, A. M. B. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 256–280.
- Aisah, N., Zuhriyah, L., & Fradana, A. N. (2025). *Penggunaan Metode Storytelling melalui Cerita Rakyat Dalam menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 11(2), 993–1012.
- Ali, M., & Hidayat, A. (2026). *Digital Storytelling in Islamic Religious Education : Enhancing Engagement and Identity Formation in Contemporary Pedagogical Contexts*.
- Aqila, A. (2025). Penerapan Metode Storytelling Islami Dalam Menanamkan Nilai Pemaaf Dan Pengampun Dari Asmaul Husna Al'afuww Dan Al-ghaffar. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 2(4), 66–74. <https://doi.org/10.63477/mjrs.v2i4.356>
- Asiyah, N., & Khilmina, S. L. (2026). *Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Berbasis SAVI untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Salafiyah Merakurak*. 1.
- Bagus Kadek Gunayasa, I., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 173–181. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Dewi, Martina Mutiara, N. N. (2020). *Tinjauan Literatur Manfaat Storytelling Bagi Anak*. 7(September), 201–211.
- Dheka Lesmana Putra , Garin Fadillah, A. D. C. (2025). *What are the Benefits of Using Story Telling in islamic teaching*.
- Duani, A. H. (2021). Pembelajaran Kemuhammadiyah : Evaluasi Program Di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka). *Instruksional*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.28-36>
- Ervina¹, Nurhasanah Putri Nilasari², M. S. (2025). Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI*, 5, 200–211.

- Fauziyah, T. R. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Naratif melalui Metode Storytelling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 164–169. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.341>
- Fitri, H. (2025). *The Implementation of Islamic Storytelling to Enhance Students ' Islamic Knowledge at MAN 2 Aceh Tengah*. 02(2), 47–54.
- G.S.E. Handrayani SDN. (2022). Penerapan Metode Story Telling Pada Pembelajaran Berbicara Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 1–10.
- Irsad Azhari, M. M. (2024). Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Storytelling Sebagai Metode Pembelajaran Maharah Kalam. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 826–835. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/3908/pdf>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 38–54. <https://doi.org/10.32923/edugam.a.v6i2.1419>
- Julaeha, S. (2025). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mantawa C. *Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali*, 11(1), 1–14.
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Kesuma, A. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojokerto 01 Batu. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19.
- Kristsuana, L. N., Afriline, G. V., Gea, F. S. P., & Krishni, N. S. L. (2024). Metode Storytelling Untuk Mengenalkan Emosi Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.34-41>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Nuraeni, H. A. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran kemuhammadiyah Melalui Pembelajaran Aktif*. 2(1978), 306–312.
- Nurwida, M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar*. (02).
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1

- Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98.
<https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rosalina. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Syaidah, A. B. (2023). Implementasi Metode Storytelling Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thullab Journal Of Islamic Studies*, 4(1), 63–64.
- Tambak, S., & Muhammad, N. (n.d.). *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (113).
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Wahyuni, A. S., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2023). Pengaruh Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(1), 11–22.
<https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i1.2416>
- Wardani, M. K., Dwi, D., Wenda, N., & Zunaidah, F. N. (2026). Keefektifan Multimedia Berbasis Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya Kediri Di Kelas IV SDN Kerep. 11(2), 1993–2002.
- Wina Heriyana, I. Y. M. (2021). Penerapan Metode Digital Storytelling Pada Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Wulandari, K., Kusmarni, Y., & Darmawan, W. (2024). *Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Historical Imagination Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak di Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 27.